

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pertunjukan

Pertunjukan musik merupakan suatu sajian bunyi oleh sang penyaji musik kepada audiensi. Pertunjukan ditujukan untuk memberi sajian interpretasi (tafsir) sesuai dengan makna serta ciri khusus yang lahir dalam suatu karya musik (repertoar) sebagai pengalaman serta hiburan untuk audiens. Menurut Alan P. Merriam “pertunjukan musik memiliki fungsi sebagai kenikmatan estetis, baik dinikmati oleh penciptanya maupun oleh penonton. Berfungsi sebagai suatu sajian hiburan di samping alat komunikasi bagi masyarakat yang memahaminya”(Jaeni, 2014:2).

Pertunjukan musik yang baik akan melahirkan berbagai dampak tersendiri bagi audiens yang mendengarkannya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hakikat yang terkandung dalam musik, diantaranya keserasian yang muncul dari tiap-tiap elemen musik secara tidak langsung akan melahirkan respon tersendiri bagi orang yang mendengarkan.

Pada pertunjukan ini, penyaji menggunakan *instrument marimba* dan *drumset*, yang di mainkan dalam bentuk *solos*, dan diiringi dengan *Combo Band*. Kematangan seorang *solis* dari segi pengalaman, skill, kesabaran, serta ketelitian sangat berperan penting untuk mewujudkan sebuah komposisi musik yang sempurna.

Penyaji membawakan repertoar dengan zaman yang berbeda, yaitu zaman *romantik*, zaman *modren* (genre musik populer), dan melayu. Pemilihan ketiga repertoar tersebut berdasarkan atas rasa ketertarikan penyaji. Ketertarikan tersebut antara lain adalah teknik permainan, ekspresi, dan latar belakang penciptaan karya tersebut.

Repertoar pertama yaitu, *Concerto in B Minor* oleh Oskar Rieding. Karya ini merupakan karya zaman Romantik untuk solo *violin* dan iringan piano. Karya ini diorkestrasikan kembali dalam format solo marimba dengan iringan piano. Repertoar *Concerto in B Minor* terdiri atas tiga bagian, bagian pertama dengan tempo *allegro moderato*, bagian kedua dengan tempo *andante*, bagian ketiga dengan tempo *allegro moderato*. Pada karya ini terdapat penerapan teknik yang sangat bervariasi seperti: penggunaan *arpeggio*, *rhythm variation* dan intensitas dinamika yang beragam. Ketertarikan penyaji memainkan karya ini adalah untuk menerapkan teknik permainan marimba ke dalam karya zaman Romantik yang penuh dengan ekspresi.

Tingkat kesulitan dan penerapan ekspresi pada karya-karya zaman Romantik menjadi tolak ukur penyaji dalam pemilihan materi karya yang dibawakan. Menurut Karl Edmund (1993:125), kata 'Romantik' dan 'Romantis' sebenarnya berasal dari sastra abad 18. Sejak awal abad 19 dipakai secara umum tanpa diberi arti dan batas yang jelas. Musik 'Romantik' diharapkan dapat mengungkapkan sikap batin/perasaan/jiwa manusia. Hal ini berarti musik Romantik memberikan kebebasan kepada pengkarya atau penyaji untuk mengeksplorasi penerapan teknik ekspresi dalam karya yang dibawakan. Salah satu

karya zaman Romantik yang penulis sajikan adalah *Concerto in B Minor* karya dari O. Rieding.

Repertoar kedua yaitu, Zapin Kerinduan. Karya Zapin Kerinduan dari grup musik Melayu Riau Rhythm Chambers yang berdiri pada tahun 2001, direktur sekaligus composer dari grup musik ini adalah Rino Dezapati. ketertarikan penyaji pada repertoar melayu ini adalah komposisinya yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi dari aspek teknik musik, terdapat pola-pola ritme yang menarik pada pola gendang melayu zapin. repertoar ini sangat kaya dengan teknik teknik Single Struke dan double stroke yang menjadi tingkat kesulitan tersendiri bagi penyaji dan penyaji harus bisa membawakan karya Melayu tersebut ke dalam instrument Marimba. Teknik single stroke yaitu teknik pukulan tangan kanan dan tangan kiri yang dimainkan secara bergantian dan teratur dengan terus menerus, sedangkan teknik double stroke yaitu permainan tangan kanan sebanyak dua kali kemudian diikuti dengan tangan kiri dua kali ,dan di ulang secara terus menerus dengan konstan. Zapin Kerinduan merupakan karya Riau Rhythm Chambers yang di mainkan dengan instrument marimba dan di iringi combo band, Lagu ini terdiri dari dua bebentuk bagian, dimainkan dalam tanda sukat 4/4 dan 3/4. yang di traskip ke dalam format combo band oleh Handika saputra.

Repertoar ketiga yaitu, Naruto Main Theme. yang diciptakan oleh Yasuhara Takanasi Pada tahun 2008. Yasuhara Takanasi `adalah seorang Komposer Anime yang berasal dari Tokyo,Jepang. Naruto Main Theme merupakan salah satu musik anime dengan genre metal. Pada pertunjukan kali

ini penyaji akan membawakan repertoar tersebut dengan konsep ensambel perkusi, ketertarikan penyaji pada repertoar tersebut dikarenakan penyaji menyukai film anime Naruto. Pada pertunjukan kali ini penyaji menggunakan drumset sebagai solis. penyaji menampilkan sebuah ensambel perkusi yang menonjolkan kepiawaian penyaji dalam memainkan drumset. Dalam karya ini terdapat banyak aspek, diantaranya adalah: melodi, ritme, dan ekspresi.

Ketiga repertoar tersebut yang dipertunjukan pada tugas akhir ini, telah penyaji susun sedemikian rupa, dengan mempertimbangkan *style* musik, zaman, dan suasana. Kemudian diselaraskan dengan tema dan konsep yang penyaji bawakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pertunjukan, maka dapat disusun rumusan pertunjukan sebagai berikut:

1. Bagaimana memainkan repertoar *Concerto In B Minor*, *Zapin Kerinduan* dengan instrumen Marimba dan *Naruto Main Theme* melalui instrument drumset ke pada pendengar.
2. Bagaimana mengaplikasikan teknik-teknik instrumen Marimba dan drumset yang telah di pelajari terhadap karya-karya yang akan penyaji miankan.

C. Tujuan Dan Manfaat Pertunjukan

Adapun tujuan dari pertunjukan ini ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui cara memainkan repertoar Concerto in b minor, Zapin Kerinduan dan Naruto Main Theme dengan menerapkan teknik-teknik yang ada dalam repertiar sesuai yang telah dipelajari selama studi di Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
2. Mengetahui bentuk pengaplikasian teknik-teknik *instrumen* Marimba dan drumset yang telah di pelajari dalam karya-karya yang akan penyaji miankan.

Adapun manfaat pada pertunjukan musik ini adalah:

1. Sebagai media pembelajaran dalam penerapan teknik-teknik memainkan instrumen marimba.
2. Pertunjukan yang disajikan dapat menunjang kreativitas dalam bermain instrument khususnya penyaji dan pendukung pertunjukan.
3. Sebagai salah satu referensi bagi mahasiswa ISI Padangpanjang dalam penggarapan karya untuk instrument marimba.
4. Pertunjukan ini merupakan bentuk dari aplikasi mahasiswa prodi seni musik khuusnya mayor perkusi dan penyaji berharap pertunjukan ini dapat menjadi refrensi tentang pertunjukan *solis instrument perkusi*.

D. Tinjauan Karya

Sumber referensi yang menjadi acuan penyaji di antaranya berupa laporan tugas akhir skripsi yang terkait dengan repertoar yang penyaji bawaikan.

Edo Hendwi Sandhio yang berjudul pertunjukan solis marimba dengan repertoar conserto in b minor, sinema paradiso dan serampang laut. Skripsi ini menjadi referensi bagi penulis dalam pengarapan pertunjukan conserto in b minor. Skripsi ini merupakan salah satu referensi penyaji dalam memilih repertoar yang akan penyaji sajikan. Penyaji dapat menyimpulkan dalam skripsi Edo Hendwi Sandhio terdapat perbedaan dan persamaan dalam membawakan repertoar conserto in b minor, Persamaan dari repertoar ini Menggunakan instrument marimba sebagai solis. Perbedaan Pada skripsi Edo Hendwi Sandhio repertoar conserto in b minor menggunakan iringan *string quartet*, sedangkan penyaji membawakan conserto in b minor dengan iringan piano.

Novaliano yang berjudul pertunjukan solis marimba dengan repertoar conserto in f mayor, satellite of zapin, dan solis vibraphone repertoar explosive. Skripsi ini menjadi referensi bagi penulis dalam pengarapan pertunjukan satellite of zapin. Penyaji dapat menyimpulkan dalam skripsi Novaliano terdapat perbedaan dan persamaan dalam membawakan repertoar tersebut. Persamaan Menggunakan instrument marimba sebagai solis dalam format band. dan perbedaan dari repertoar ini Adanya pengurangan salah satu instrument dan lagu yang di bawaikan solis berbeda.

Handyka saputra yang berjudul pertunjukan solis marimba drumset dengan repertoar conserto in d mayor, aek sekotak, dan jambone. Skripsi ini di jadikan

sebagai referensi tambahan oleh penyaji. Penyaji hanya menjadikan tulisan skripsi handika saputra ini sebagai referensi tambahan agar tidak ada kerancuan dalam tulisan. Penyaji dapat menyimpulkan dalam skripsi Handika saputra terdapat perbedaan dan persamaan dalam membawakan repertoar *Naruto Main Theme*. Persamaan dalam repertoar ini Menggunakan instrument drumset sebagai solis. Perbedaan Pada skripsi Handika Saputra *style* yang dibawakan berupa musik *jazz*, sedangkan penyaji membawakan repertoar *Naruto Main Theme* dengan *style* musik *metal*.

Video Musik, dari situs Youtube dengan judul “ Rieding Concerto Op. 35 in B-minor Movument, Violin Sheet Music, Piano Accompanient, var. Tempi” (LIVE - 13\02\2021 - Fragherrnmaurer) tinjauan karya ini membantu penyaji dalam permainan repertoar Concerto in b minor.

Video Musik, dari situs Youtube dengan judul “Zapin Kerinduan” (LIVE - 27\05\2020 – Riua Rhythm – topik) tinjauan karya ini membantu penyaji dalam latihan permainan repertoar melayu Zapin kerinduan.

E. Landasan Teori

Setelah memahami ciri-ciri, zaman dan style dari repertoar yang akan disajikan, penyaji juga harus mengasah dan meningkatkan skill penyaji dalam memainkan instrumen marimba agar dapat mengatasi tingkat kesulitan yang ada pada masing-masing repertoar dengan cara mempelajari etude yang terdapat pada buku berikut:

1. Dennis Lucia (1982 : 12-13) dalam buku *Building A Championship Drumline: The Bridemen Method* buku ini membahas tentang teknik single stroke dan double stroke pada karya yang di mainkan. Teknik single stroke yaitu teknik pukulan tangan kanan dan tangan kiri yang dimainkan secara bergantian dan teratur dengan terus menerus ,sedangkan teknik double stroke yaitu permainan tangan kanan sebanyak dua kali kemudian diikuti dengan tangan kiri dua kali ,dan di ulang secara terus menerus dengan konstan.Jika kedua teknik single stroke dan double stroke dimainkan dengan tempo yang cepat dan jarak interval yang cukup jauh, maka teknik ini sangat sulit di mainkan pada instrument marimba. Pada buku ini sangat membantu penyaji dalam latihan dan teknik memukul dan menggunakan tempo yang cepat pada marimba.

2. *Lawrence Stone, Stick Control* tahun 1935. Buku ini dibuat oleh *Lawrence Stone* untuk memainkan drumset, teknik-teknik yang ditulis mencakup ratusan ritme dasar hingga lanjutan. Juga didalam buku tersebut terdapat teknik-teknik tentang kombinasi ketukan tunggal, triplet, kombinasi roll pendek, ketukan flam, triplet flam dan not bertitik, dan progresi roll pendek. Pada buku ini terdapat teknik-teknik dalam memainkan drumset dan buku ini sangat membantu solis saat latihan individu.

3. *David Samuel, Musical Aproach to four Mallet Techinque for Vibraphone volume 1*. Buku ini dipergunakan untuk pengenalan marimba dalam teknik teknik dua *mallet*, terutama pada cara memegang stick dua *mallet*, serta cara mengayuh, menempel, dan meredam, untuk mendapatkan

tone collar yang baik dan benar. buku ini sangat membantu penyaji dalam latihan dan juga cara memegang stick (*mallet*).

4. *Tommy Igoe, Groove Essential*. Buku ini menjelaskan tentang berbagai macam style dalam bermain drum. Digunakan untuk menaati attitude dan style seorang drummer disaat pertunjukan berlangsung. Buku ini sangat membantu penyaji saat latihan bermain drumset.

5. Dennis Lucia (1982 : 12-13) dalam buku *Building A Championship Drumline: The Bridemen Method*¹³ buku ini digunakan untuk melatih pergelangan tangan dalam rudiment single stroke dan double stroke pada karya yang di mainkan. Pada buku ini sangat membantu solis dalam latihan sebelum bermain supaya agar tidak cidera saat latihan berlangsung.